

# STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA SAING LULUSAN TEKNIK INDUSTRI FAKULTAS TEKNIK: Studi Kasus PTS X di Kopertis Wilayah II

Burhan Nudin

Fakultas Teknik Universitas Tulang Bawang Lampung

E-mail: *burhanpanjialam@yahoo.co.id*

## Abstrak

Tingginya tingkat persaingan di dunia pendidikan dan keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia menuntut setiap perguruan tinggi untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam berbagai tingkatan dan bidang keilmuan. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi pengembangan daya saing untuk lulusan teknik industri di fakultas teknik, dikarenakan kurangnya pemahaman perusahaan tentang profesi teknik industri dan beberapa kondisi tentang ruang lingkup pekerjaan lulusan teknik industri. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan SWOT, matriks EFI, EFE, dan IE. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perancangan strategi pengembangan daya saing lulusan teknik industri Fakultas Teknik PTS X berada pada sel lima (V) dan dari proses pengolahan perhitungan matriks EFI dan EFE diperoleh skor rata-rata 2,616 dan 2,909. Strategi yang dapat dilakukan terdapat 78 poin untuk pengembangan, dalam penelitian ini berdasarkan analisis SWOT yang diperlukan untuk pengembangan dilihat dari strategi SO, WO, ST, WT.

Kata kunci: *strategi, pengembangan, SWOT, EFI, EFE, IE*

## Abstract

The high level of competition in the world of education and limited available employment requires every university to continuously improve the quality of its education in order to be able to produce qualified graduates in various levels and fields of science. Therefore, a competitiveness development strategy is needed for industrial engineering graduates in engineering faculty, due to lack of company understanding about industrial engineering profession and some conditions about the scope of work of industrial engineering graduates. In this research data analysis using SWOT, EFI Matrix, EFE and IE. The result of this research can be seen that the design of the competitiveness development strategy of industrial engineering graduates of Faculty of Engineering PTS X is in cell five (V) and from EFI and EFE matrix processing calculation, the average score is 2,616 and 2,909. Strategies that can be done there are 78 points for development, in this study based on SWOT analysis needed for development seen from SO, WO, ST, WT.

Keywords: *strategy, development, SWOT, EFI, EFE, IE.*

## 1 Pendahuluan

Dunia pendidikan Indonesia saat ini setidaknya menghadapi empat tantangan besar yang kompleks. Pertama, keterbatasan dana yang diperoleh lembaga-lembaga pendidikan masyarakat seiring tuntutan pengguna lulusan baik dalam dunia usaha maupun lembaga pemerintahan yang semakin bersaing secara global. Kedua, mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) baik tenaga pendidik maupun pegawai yang mampu mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan dalam menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas. Ketiga, tantangan dalam peningkatan daya saing pendidikan tinggi karena calon mahasiswa semakin kritis untuk memilih perguruan tinggi yang memiliki daya saing. Keempat, kemampuan perguruan tinggi untuk melakukan penyesuaian bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan kepada mahasiswa dengan kebutuhan lapangan pekerjaan.

Dalam kaitannya dengan tantangan di atas, menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam berbagai tingkatan dan bidang keilmuan merupakan sebuah persoalan yang harus dijawab karena masyarakat khususnya para pelaku ekonomi dan berbagai lembaga yang menjadi pengguna lulusan tersebut semakin kritis dalam memilih lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan bidangnya. Hal ini perlu diperhatikan mengingat kondisi yang terjadi saat ini, bahwa tingkat pertumbuhan lulusan perguruan tinggi setiap

tahunnya tidak sebanding dengan tingkat pertumbuhan lapangan pekerjaan. Berarti tingkat persaingan antara para lulusan perguruan tinggi sangat tinggi untuk mendapatkan pekerjaan. Dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi “bahwa untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa”. Ini menunjukkan bahwa kontribusi pendidikan tinggi dalam membangun sumber daya manusia yang handal dan berkarakter dapat menjadikan negara ini menjadi negara yang maju karena memiliki daya saing yang tinggi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri saat ini.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian bahwa “Universitas dapat berkontribusi dalam membangun perekonomian dengan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki ide-ide yang inovatif (Veugelers & Elena dalam Permana (2015))” yang artinya Universitas atau perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang handal sehingga dapat berkontribusi untuk pembangunan negara melalui pengembangan ide-ide yang kreatif dan inovatif di berbagai sektor industri. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 adalah Pembangunan daya saing industri nasional untuk meningkatkan nilai tambah SDA, Pembangunan kualitas SDM untuk meningkatkan produktivitas dan penguasaan iptek untuk melahirkan inovasi.

Provinsi Sumatera Selatan RPJMD ke depan berfokus membangun daya saing berbasis inovasi yang memiliki keunggulan kompetitif. Guna menunjang kebutuhan *stakeholder* pihak Perguruan tinggi berupaya untuk mempersiapkan lulusan teknik industri melalui Kurikulum 2013 yang disusun berdasarkan kesesuaian kompetensi lulusan (kompetensi utama, pendukung dan lainnya) dengan elemen kompetensi menurut Kepmendiknas No.045/U/2002 dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yaitu:

1. Landasan kepribadian
2. Penguasaan ilmu dan keterampilan
3. Kemampuan berkarya
4. Sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai,
5. Pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Selain itu, kurikulum Inti disusun mengacu pada panduan BKSTI (Badan Kerja Sama Penyelenggara Pendidikan Tinggi Teknik Industri Indonesia) dengan beban studi mahasiswa Program Studi Teknik Industri di Fakultas Teknik PTS X adalah 148 sks, dan dikategorikan dalam 9 jenis mata kuliah. Yang terdiri atas Pengetahuan Umum, Ilmu Sosial dan Manajemen, Sains, Sains Rekayasa, Matematika dan Statistika, Sains Rekayasa Industri, Desain Rekayasa Industri, Mata Kuliah Wajib PTS X dan Mata Kuliah Pilihan. Kopertis Wilayah II adalah satuan kerja Kementerian Riset dan Teknologi yang menaungi Perguruan Tinggi Swasta di Wilayah Sumatera Bagian Selatan yang meliputi Provinsi Lampung, Provinsi Bengkulu, Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki jumlah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) sebanyak 210 perguruan tinggi (<http://forlap.dikti.go.id/> perguruantinggi/homegraphpt, Tahun 2017). Jumlah Program Studi Teknik Industri di Kopertis Wilayah II Tahun 2017 sebanyak 8 Prodi yang tersebar di 8 Perguruan Tinggi di Sumatera Bagian Selatan (<http://www.daftar-universitas.com/provinsi.php>, Tahun 2017). Perguruan Tinggi Swasta X di Kopertis Wilayah II Sumatera Bagian Selatan (PTS X) di Bandar Lampung yang memiliki Fakultas Teknik Jurusan Teknik Industri sampai saat ini sudah meluluskan sebanyak 216 orang dari Tahun 2001 sampai dengan 2017 (Sumber Biro Administrasi Akademik PTS X, 2017). Dilihat dari 16 tahun hanya berjumlah 233 lulusan yang mengambil program studi ini sehingga prodi TI memerlukan suatu strategi untuk pengembangan lulusan teknik industri.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat dua rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini:

1. Apa yang menjadi kelebihan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan prodi Teknik Industri berdasarkan 7 standar nasional Perguruan Tinggi?
2. Strategi apa yang perlu diterapkan oleh prodi teknik industri untuk mengembangkan daya saing berdasarkan 7 standar nasional perguruan tinggi?

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi kualitas lulusan untuk mendapatkan sebuah rancangan perbaikan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi lulusan teknik industri dengan analisis SWOT, EFI, EFE, dan IE.

Adapun ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di Fakultas Teknik Jurusan Teknik Industri PTS X di Kopertis Wilayah II Sumatera Bagian Selatan
2. Penelitian hanya dilakukan pada bagian proses pendidikan yang terjadi dalam kegiatan di Fakultas Teknik Jurusan Teknik Industri PTS X di Kopertis Wilayah II Sumatera Bagian Selatan

## 2 Kajian Teori

### Konsep Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *stratègos*, terdiri dari 2 kata yaitu “*stratòs* yang berarti tentara (army) dan “*igo*” yang berarti memimpin (lead). Ada beberapa definisi strategi, yaitu:

- a) Strategi sebagai rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan (Jauch and Glueck, 1984).
- b) Strategi merupakan keseluruhan rencana mengenai penggunaan sumber daya untuk menciptakan suatu posisi yang menguntungkan (Grant, 1995).
- c) Strategi merupakan pola alokasi sumber daya yang memungkinkan organisasi-organisasi dapat mempertahankan kinerjanya (Barney, 1997).
- d) Strategi adalah seperangkat tindakan-tindakan perusahaan yang terintegrasi yang dirancang untuk menghasilkan keunggulan bersaing yang dapat dipertahankan guna memperoleh kinerja superior (Porter, 2006).

### Manajemen Strategi

Manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu dalam formulasi, implementasi dan evaluasi keputusan antar fungsional dalam mencapai tujuan organisasi. Sebagai implikasi dari definisi tersebut, manajemen strategis mempunyai fokus pada mengintegrasikan manajemen pemasaran, finansial, operasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi. Jauch and Glueck (1984) mendefinisikan manajemen strategis sebagai sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Proses manajemen strategis meliputi 4 (empat) elemen dasar, yaitu: pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi dan pengendalian.

### SWOT

Analisis SWOT menurut Kotler (2008) adalah sebuah cara yang ditempuh oleh perusahaan dalam upaya mengamati lingkungan internal maupun eksternal. Menurut David, Fred R. (2009) semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis. Kekuatan/kelemahan internal, digabungkan dengan peluang atau ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas, menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan. Teori lain Rangkut (2011), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Melalui analisis ini, perusahaan diharapkan dapat menyusun berbagai alternatif strategi berdasarkan kombinasi antara faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Matriks kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman adalah alat yang penting bagi seorang manajer dalam mengembangkan empat tipe strategi, yaitu Kekuatan-Peluang, Kelemahan-Peluang, Kekuatan-Ancaman, dan Kelemahan-Ancaman. Analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman adalah instrument perencanaan strategis yang klasik. Instrument ini memberikan metode sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini menolong para perencana apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka. Analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dalam mengevaluasi suatu masalah proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal dan faktor

eksternal. Metode ini paling sering digunakan dalam evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan dilakukan. Analisa ini terdiri dari empat faktor, yaitu:

**1. Kekuatan**

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

**2. Kelemahan.**

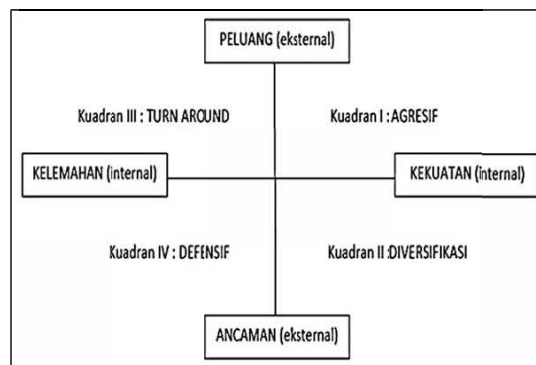
Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

**3. Peluang**

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.

**4. Ancaman**

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.



**Gambar 1** Diagram SWOT

Sumber: Rangkuti, 2011

**Matriks Evaluasi Faktor Internal (EFI), Evaluasi Faktor Eksternal (EFE), dan Internal Eksternal (IE)**

Matriks Evaluasi Faktor Internal (EFI) ditujukan untuk mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan mengukur sejauh mana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki unit yang dianalisis. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) ditujukan untuk mengidentifikasi faktor lingkungan eksternal dan mengukur sejauh mana peluang dan ancaman yang dihadapi unit yang dianalisis. Matriks IE terdiri dari dua dimensi yaitu total skor yang diperoleh dari matriks EFI pada sumbu x dan total skor dari matriks EFE pada sumbu y.

		Total Rata-rata Tertimbang EFI		
		Kuat (3,00 - 4,00)	Rata-Rata (2,00 - 2,99)	Lemah (1,00 - 1,99)
Total Rata-rata Tertimbang EFE	Tinggi (3,00 - 4,00)	I	II	III
	Sedang (2,00 - 2,99)	IV	V	VI
	Rendah (1,00 - 1,99)	VII	VIII	IX

**Gambar 2** Matrix IE

Sumber David, 2009

Matriks ini terdiri dari tiga daerah utama yang memiliki implikasi strategi yang berbeda, yaitu:

**1. Tumbuh dan Kembangkan**

Jika perusahaan berada pada sel I, II, dan IV. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk) atau strategi integratif (integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal).

**2. Pelihara dan Pertahankan**

Jika perusahaan berada pada sel III, V, dan VII. Strategi yang dapat dianjurkan adalah strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk.

**3. Tuai atau Divestasi**

Jika perusahaan berada pada sel VI, VIII, dan IX. Strategi yang dapat dianjurkan adalah strategi divestasi

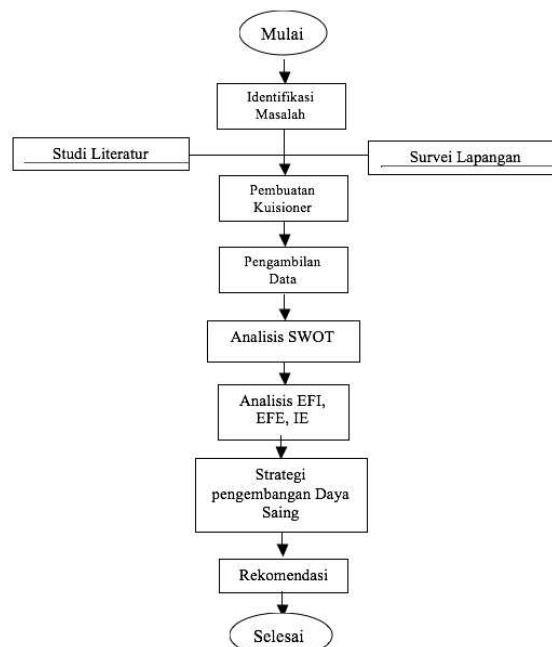
### 3 Metode

#### Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, diskusi terfokus, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari dokumen pendukung seperti laporan perguruan tinggi, laporan dari instansi terkait serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan *expert sampling* untuk mewakili sebagai ahli dari kompetensi program studi teknik industri, yang populasinya adalah PTS X yaitu salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Lampung yang merupakan bagian dari perguruan tinggi yang berada di Kopertis Wilayah II Sumatera Bagian Selatan, responden pakar yang dilibatkan pada penelitian ini sebanyak 7 orang pakar baik yang berasal dari internal maupun eksternal PTS X.

Instrumen penelitian dalam penelitian disusun mengacu pada Buku 5 Pedoman Penilaian Instrumen Akreditasi Program Studi Sarjana (Versi 23 Juli 2010) dan Buku 6 Matriks Penilaian Instrumen Akreditasi Program Studi Sarjana (Versi 08 April 2010). Tahapan penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3** Tahapan Penelitian

#### Analisis SWOT

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode SWOT yang akan dijelaskan dan di analisis melalui matriks kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Analisis ini dalam pengembangan

strategi dilihat dari empat tipe strategi, yaitu Kekuatan-Peluang, Kelemahan-Peluang, Kekuatan-Ancaman dan Kelemahan-Ancaman. Analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman

**Analisis EFI**

Analisa yang digunakan selanjutnya adalah Matriks EFI digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal yang ada di dalam penelitian ini yang berkaitan dengan faktor kekuatan dan faktor kelemahan yang dianggap penting.

**Analisis EFE**

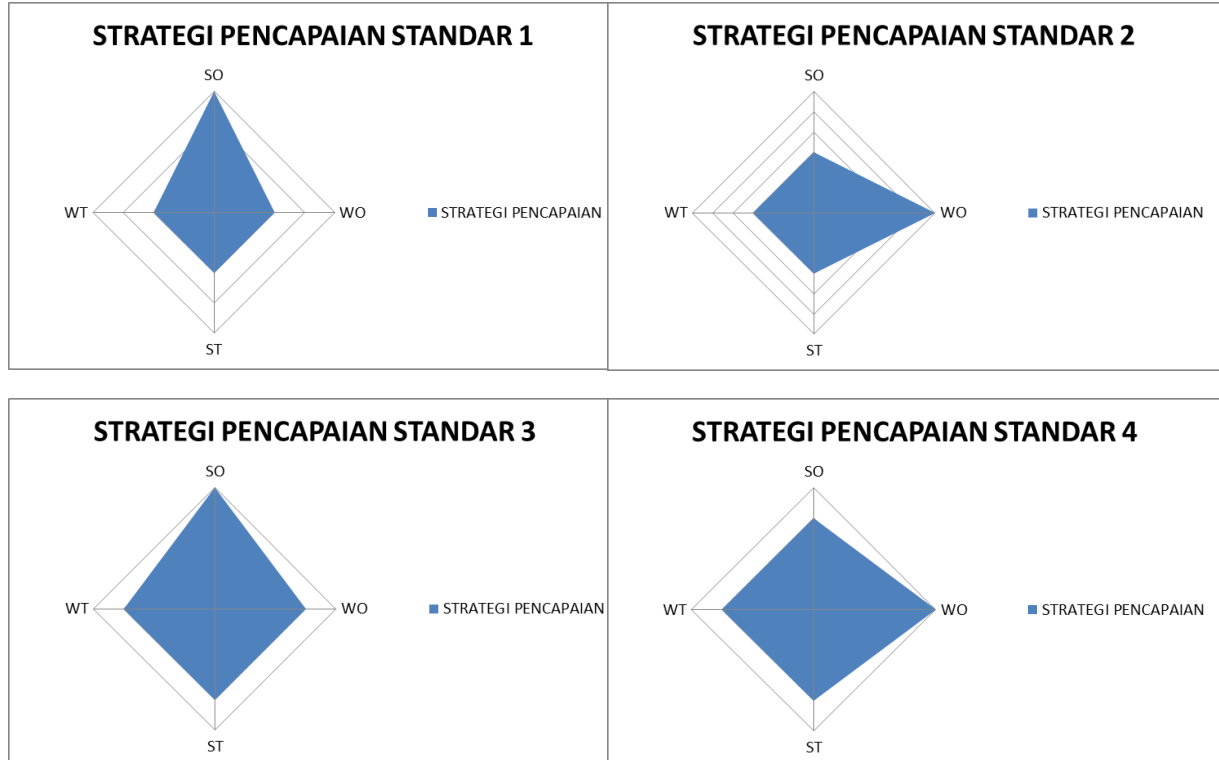
Analisa yang digunakan selanjutnya adalah Matriks EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang ada di dalam penelitian ini yang berkaitan dengan faktor peluang dan faktor ancaman yang dianggap penting.

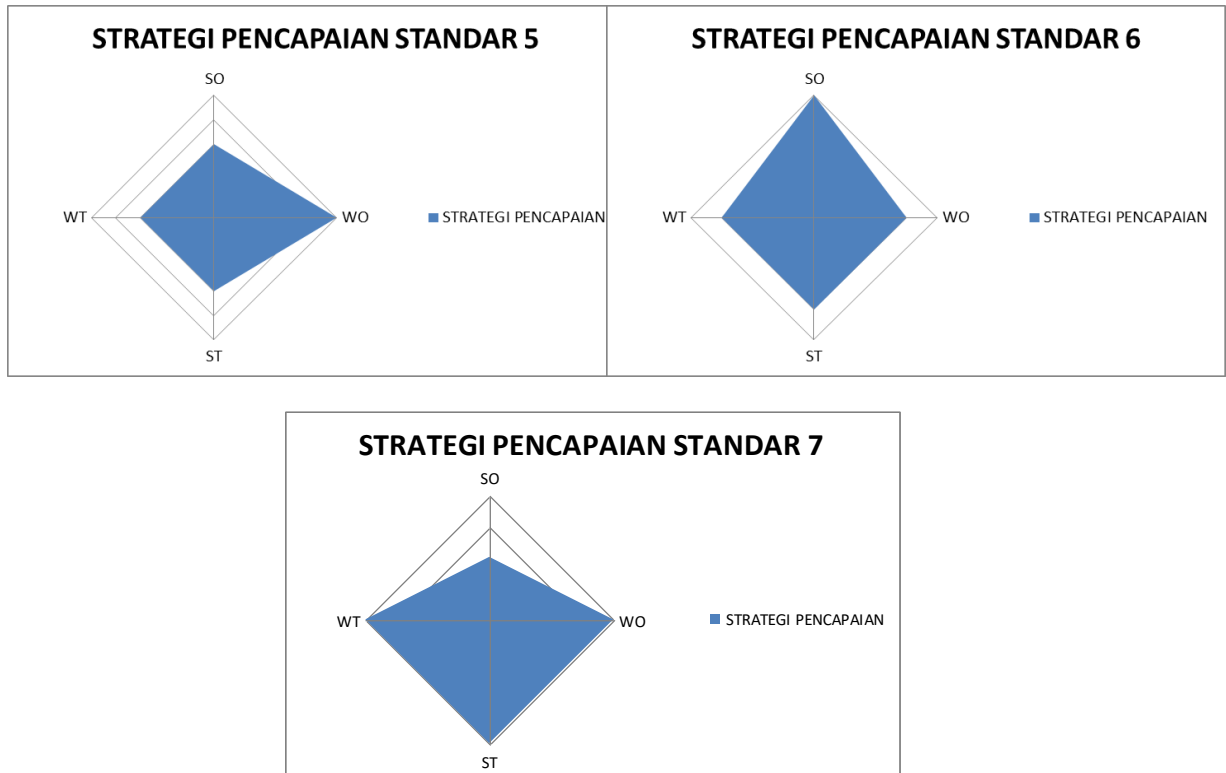
**Analisis IE**

Analisa yang digunakan selanjutnya adalah Matriks IE yang merupakan penggabungan dari 2 dimensi yaitu total rata-rata tertimbang EFI dan total rata-rata tertimbang EFE. IE digunakan untuk mengimplikasi strategi yang berbeda dalam penelitian ini.

**4 Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode SWOT berdasarkan EFI, EFE dan IE, maka diketahui bahwa tiga standar yaitu Standar 1, Standar 3 dan Standar 6 berada pada Kuadran II (Strategi SO atau Strategi Kekuatan-Peluang); tiga standar yaitu Standar 2, Standar 4, dan Standar 5 berada pada Kuadran I (Strategi WO atau Strategi Kelemahan-Peluang); dan 1 standar yaitu standar 7 berada pada III (Strategi ST atau Strategi Kekuatan-Ancaman). Tidak satupun standar yang berada pada Kuadran III yaitu kondisi terlemah yaitu secara internal memiliki Kelemahan dan Ancaman dari eksternal. Strategi pencapaian msing-masing standar dapat dilihat pada Gambar 3.





**Gambar 4** Strategi pencapaian masing-masing Standar.

Berdasarkan hasil SWOT di atas diidentifikasi secara EFI, EFE dan IE dapat dirangkum strategi yang diperlukan terhadap tujuh standar pendidikan tinggi untuk diimplementasikan di Prodi Teknik Industri Fakultas Teknik Kasus PT. X.

**Tabel 1** Strategi SO-WO-ST

Strategi SO	Strategi WO
1. Pembuatan MOU dengan perusahaan swasta menengah, besar dan perusahaan asing untuk dapat memanfaatkan lulusan Teknik Industri PTS X (Standar 1)	1. Mengrekrut tenaga dosen yang linear (Standar 2)
2. Memperbaharui kurikulum secara periodik dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar (Standar 1)	2. Mengefektifkan peer group (Standar 2)
3. Lulusan terserap pasar (Standar 3)	3. Membuat Standar Operasional Prosedur (Standar 2)
4. Terbentuknya jaringan kerja (Standar 3)	4. Meningkatkan kerjasama kemitraan dengan stakeholder (Standar 2)
5. Mempermudah promosi (Standar 3)	5. Mengisi struktur jabatan yang kosong, untuk menghindari rangkap jabatan (Standar 2)
6. Peningkatan akreditasi (Standar 3)	6. Mengoptimalkan standarisasi mutu (Standar 2)
7. Efisiensi penggunaan dana (Standar 6)	7. Efektifitas tri dharma PT (Standar 4)
8. Membuka peluang investasi eksternal (Standar 6)	8. Meningkatkan pelatihan dosen (Standar 4)
9. Selalu melakukan kalibrasi untuk peralatan Laboratorium (Standar 6)	9. Meningkatkan jenjang keserjanaan (Standar 4)
10. Memproteksi system informasi manajemen yang ada (Standar 6)	10. Optimalisasi tri dharma PT (Standar 4)
	11. Melengkapi fasilitas pembelajaran (Standar 5)

Tabel 1 Strategi SO-WO-ST

		Strategi WO
		12. Perlunya riwed dan vanismen bagi dosen (Standar 5)
		13. Membuat pedoman SAP (Standar 5)
		14. Melakukan penelitian untuk mata ajar (Standar 5)
		15. Menjalin "human relations" diluar kegiatan belajar mengajar (Standar 5)
Strategi ST	Strategi WT	
1. Peningkatan kapasitas dosen dalam hal penelitian (Standar 7)		
2. Efektivitas jurnal on-line (Standar 7)		

Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal (EI) dalam penelitian ini diperoleh hasil dari 7 standar perguruan tinggi berada pada sel ke V (lima), sehingga strategi terbaik yang dilakukan adalah menjaga dan mempertahankan posisi yang selama ini sudah diraih.

## 5 Kesimpulan

Posisi strategi Prodi Teknik Industri pada Matrik Internal Eksternal berada di sel V. Terdapat tujuh prioritas pada tujuh standar yang diantaranya terdapat 3 prioritas utama, yaitu pada standar 2, standar 3 dan standar 5, dengan strategi:

- a. Merekrut tenaga dosen yang linear
- b. Mengefektifkan peer group
- c. Membuat Standar Operasional Prosedur
- d. Meningkatkan kerjasama kemitraan dengan stakeholder
- e. Mengisi struktur jabatan yang kosong, untuk menghindari rangkap jabatan
- f. Mengoptimalkan standarisasi mutu
- g. Lulusan terserap pasar
- h. Terbentuknya jaringan kerja
- i. Mempermudah promosi
- j. Peningkatan akreditasi
- k. Melengkapi fasilitas pembelajaran
- l. Perlunya riwed dan vanismen bagi dosen
- m. Membuat pedoman SAP
- n. Melakukan penelitian untuk mata ajar
- o. Menjalin "human relations" diluar kegiatan belajar mengajar

## Referensi

- Agustin, V. (2012). Kompetensi Lulusan Sarjana Strata 1 (S1) Psikologi dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi "X". *CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1),10-15.
- Asmawi, M. R. (2005). Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi. *Jurnal Makara*, 9(2), 90-96.
- BAN-PT. (2010) Buku 5 Pedoman Penilaian Instrumen Akreditasi Program Studi Sarjana.
- BAN-PT. (2010) Buku 6 Matriks Penilaian Instrumen Akreditasi Program Studi Sarjana
- Chalid, S. (2012). Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Aptekindo*, 6 (1), 50-56.
- Dardiri, A. (2012). Diversifikasi Kompetensi Lulusan Pendidikan dan latihan vokasi untuk lebih kompetitif. *Teknologi Kejuruan*, 34(1), 66-71.
- David, Fred R, 2009, Manajemen Strategis, Edisi Dua Belas, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- David, Fred R, 2011, Manajemen Strategis, Edisi Dua Belas, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2002) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tahun 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.



- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2014) Peraturan Menteri Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2013) Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 73 tahun 2013, tentang PanduanCapaian Pembelajaran (CP) Lulusan program studi di perguruan tinggi.
- Dian, J.P, (2015), Perancangan Peta Strategi Peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi Dengan Metode Academic Scorecard di PT Jakarta Timur.
- Ernawati, D., Budiastuti, S., & Masykuri, M. (2012). Analisis Komposisi, Jumlah dan Pengembangan Strategi Pengelolaan Sampah Di Wilayah Pemerintah Kota Semarang Berbasis Analisis SWOT. *Ekosains*, 4(2), 41-46.
- Fretes, R. A. D., Santoso, P. B., Soenoko, R., & Astuti, M. (2013). Strategi Perencanaan dan Pengembangan Industri Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Swot Dan Qspm (Studi Kasus Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon). *Rekayasa Mesin*, 4(2), pp-109.
- Hidayat, D. S. (2008). Strategi membangun kompetensi organisasi dalam rangka meningkatkan kinerja Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Jawa Tengah Disertasi, Universitas Diponegoro.
- Ikhsani, M. M., & Budiningharto, S. (2011). *Analisis Daya Saing Industri Pengolahan Logam di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten Jawa Tengah* Disertasi, Universitas Diponegoro.
- Khusnita, A. (2013). Analisis SWOT Dalam Penentuan Strategi Bersaing (Studi Pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Syariah Jember).
- Kurniawan, A. A. (2014). Strategi Pengembangan Sektor Unggulan dan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Sumenep.
- Lucyanti, S. (2013). Strategi Pengembangan Obyek Wisata alam Bumi Perkemahan Palutungan Taman Nasional Gunung Ciremai Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan Daya Dukung Lingkungan Wisata (Doctoral dissertation, Program Magister Ilmu Lingkungan).
- Masrur, Mukhamad (2011). Langkah-langkah Strategis Dalam Peningkatan Daya Saing Universitas Menggunakan Teknologi Informasi. *Teknologi*, vol. 1, No. 2, Juli 2011
- Malik, S. A., Al Khatani, N. S., & Naushad, M, (2013). Integrating AHP, SWOT and QSPM in strategic planning-an application to college of business administration in Saudi Arabia.
- Mustika, M. D. S. (2014). Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Nusa Penida. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(2), 30-36.
- Prawitasari, S. Y., & Pamungkas, O. (2011). *Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing (Studi pada Dealer Honda Tunggal Sakti di Semarang)*. Disertasi, Universitas Diponegoro.
- Presiden Republik Indonesia. (2012). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- Presiden Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, TentangPendidikan Tinggi.
- Presiden Republik Indonesia. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- Rangkuti, F (2011) Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Saaty, T.L., (1980), *Analtical Hierarchy Process*. Mc. Graw Hill: New York
- Sutiarini, N. K., & KM, S. (2011). Analisis SWOT untuk rencana strategik pengembangan badan layanan umum daerah (blud) puskesmas di kabupaten Gianyar. *Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana*.
- Surniati, C, (2012). Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Aptekindo*, 6 (1), 30-36.
- Sugiya, A. (2012). Strategi Transformasi Konvergensi Media. Studi Kasus Grand Strategy Harian Kompas Program. (*Doctoral dissertasi, Tesis Universitas Indonesia*).
- Silanegara, I., Tama, B. A., & Nurhidayat, D. (2013). Perencanaan Strategis Teknologi Informasi (Studi Kasus: Politeknik Negeri Jakarta). *Jurnal Generic*, 6(1), 13-18.
- Sestri, E, (2013). Penilaian Kinerja Dosen Dengan Menggunakan Metode AHP; Studi Kasus di STIE Ahmad Dahlan, *Jurnal Liquidity* 1(2), 100-109
- Widjajanti, Kesi, (2010). Model Strategi Menuju Keunggulan Daya Saing Transformasi. Disertasi, Universitas Negeri Semarang.